

## Persepsi Dan Dampak Pola Konsumsi Kopi Terhadap Risiko Kejadian Gastritis Pada Generasi Z Di *Nurse Station* Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

### *Perception and Impact of Coffee Consumption Patterns on the Risk of Gastritis in Generation Z at the Nurse Station of Grandmed Hospital Lubuk Pakam*

Anita Sri Gandaria Purba<sup>1\*</sup>, Dian Anggri Yanti<sup>2</sup>, Rahmat Ali Putra Harahap<sup>3</sup>, Khairunnisa batubara<sup>4</sup>, Icha Triana<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

<sup>3,4</sup> Universitas Audi Indonesia

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia,  
anitapurba85@gmail.com

#### Abstrak

Kebiasaan mengonsumsi kopi dapat menjadi salah satu faktor pemicu gastritis, karena kandungan kafein di dalamnya dapat merangsang peningkatan produksi asam lambung. Hal ini menyebabkan penumpukan gas berlebih di lambung, yang sering kali menimbulkan keluhan seperti perut kembung, mual, dan nyeri di bagian ulu hati. Individu yang rutin mengonsumsi kopi berisiko lebih besar akan menderita gastritis dibandingkan yang tidak mengonsumsinya. Riset ini akan menganalisis persepsi dan dampak pola konsumsi kopi terhadap gastritis pada Generasi Z di *Nurse Station* 2D Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional Study*. Populasi penelitian merupakan pasien di Ruang Rawat Inap 2D Rumah Sakit Grandmed, dimana sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pola konsumsi kopi yang tinggi adalah sebanyak 18 responden (60%). Hasil analisis menunjukkan bahwa pola konsumsi kopi kategori sedang ada 4 responden (13,3%) yang berisiko mengalami gastritis. Pada konsumsi kopi tergolong tinggi menunjukkan ada 10 responden (33,3%) yang berisiko lebih besar terkena gastritis. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,003 yang berarti terdapat hubungan antara pola konsumsi kopi dengan risiko kejadian gastritis pada pasien di Ruang Rawat Inap 2D Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Pola konsumsi kopi harus dapat dikontrol dengan baik agar dapat terhindar dari resiko Gastritis.

**Kata kunci:** Pola Konsumsi Kopi; Gastritis; Generasi Z; *Nurse Station*

#### Abstract

*The habit of consuming coffee may be a contributing factor to the onset of gastritis, as the caffeine content in coffee can stimulate increased gastric acid production. This may lead to excessive gas accumulation in the stomach, often resulting in symptoms such as bloating, nausea, and epigastric pain. Individuals who regularly consume coffee are at a higher risk of developing gastritis compared to those who do not. This study aims to analyze the perceptions and effects of coffee consumption patterns on gastritis among Generation Z at Nurse Station 2D of Grandmed Hospital, Lubuk Pakam. A quantitative method with a cross-sectional study design was employed. The study population consisted of patients in the 2D Inpatient Ward of Grandmed Hospital, with samples selected through purposive sampling. The study found that a high coffee consumption pattern was observed in 18 respondents (60%). Analysis results indicated that among those with moderate coffee consumption, 4 respondents (13.3%) were at risk of developing gastritis. In the high-consumption group, 10 respondents (33.3%) were at greater risk of experiencing gastritis. The Chi-Square test revealed a p-value of 0.003, indicating a statistically significant association between coffee consumption patterns and the risk of gastritis among patients in the 2D Inpatient Ward of Grandmed Hospital, Lubuk Pakam. It is therefore essential to properly regulate coffee consumption patterns to reduce the risk of gastritis.*

**Keywords:** : *Coffee Consumption Pattern; Gastritis; Generation Z; Nurse Station*

\* Corresponding Author: Anita Sri Gandaria Purba, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : anitapurba85@gmail.com

Doi : 10.35451/jkf.v7i2.2649

Received : Maret 27, 2025. Accepted: April 26, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 Anita Sri Gandaria Purba. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kesehatan, kasus gastritis pada pasien rawat jalan mencapai 201.083 kasus, menempati peringkat ketujuh dalam daftar penyakit terbanyak. Prevalensi gastritis di Indonesia adalah sebesar 274.396 kasus (40,8%). Persentase kasus gastritis di Jakarta (50%), Palembang (35,5%), Bandung (32%), Denpasar (46%), Surabaya (31,2%), Aceh (31,7%), dan Pontianak (31,2%). Sementara itu, angka kejadian gastritis di Medan tercatat mencapai 91,6% [1].

Gastritis merupakan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, khususnya lambung. Kerusakan pada lambung dapat terjadi akibat tekanan yang terus-menerus sepanjang hidup seseorang [2]. Penderita gastritis umumnya mengalami berbagai gejala, seperti nyeri perut, mual, tubuh lemas, perut kembung, sesak, nyeri dada, hilangnya nafsu makan, serta wajah yang tampak muram dan pucat. Selain itu, kondisi ini juga dapat disertai dengan peningkatan suhu tubuh, keringat dingin, pusing, bersin, hingga pendarahan dalam sistem pencernaan [3].

Secara global, prevalensi gastritis diperkirakan mencapai 972 juta orang (26,4%) dari populasi dunia. Jumlah ini diduga akan meningkat hingga 29,2% di tahun 2020. Sekitar 333 juta kasus terjadi di negara maju, sedangkan 639 juta ada di negara berkembang. Wilayah dengan prevalensi tertinggi adalah Afrika, di mana 46% orang dewasa terdiagnosis mengalami gastritis. Oleh karena itu, gastritis masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian lebih lanjut [4]. Gastritis dapat diatasi melalui perubahan gaya hidup, berhenti mengonsumsi alkohol dan rokok, menjaga pola makan, serta menghindari stres [5].

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada Rekam Medis Rumah Sakit Grandmed mencatat bahwa jumlah pasien gastritis dari Juli hingga November 2024 mencapai 33 orang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suarnianti (2013), individu yang mengonsumsi kopi dalam jumlah tinggi lebih rentan mengalami gastritis dibandingkan dengan mereka yang mengonsumsi kopi dalam jumlah rendah [6]. Namun, hasil riset Ilham *et al.* (2019) menunjukkan bahwa konsumsi kopi, baik dalam kategori rendah, sedang, maupun tinggi, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gangguan lambung [7]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan dampak pola konsumsi kopi terhadap risiko gastritis pada Generasi Z di Nurse Station 2D Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

## 2. METODE

Riset dilaksanakan dengan menerapkan studi kasus, yang mana instrumen yang dipakai adalah lembar kuesioner (Pola Konsumsi Kopi dan Risiko Kejadian Gastritis [8] dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Pengisian kuesioner dilakukan dengan menandai jawaban pada kuesioner yang telah disiapkan. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden yang mengonsumsi kopi di Ruang Rawat Inap 2D Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.
- b. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel independen terkait pola konsumsi kopi. Kuesioner terdiri dari 9 pertanyaan, di mana setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, dengan opsi a bernilai 1, b bernilai 2, dan c bernilai 3.
- c. Instrumen penelitian mengenai kejadian gastritis terdiri dari 11 pertanyaan yang menggunakan skala Guttman. Pada variabel dependen kejadian gastritis, setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban, yaitu "ya" dan "tidak". [9].

Analisis univariat dalam penelitian ini mencakup pola konsumsi kopi dan risiko kejadian gastritis. Sementara itu, analisis bivariat berperan untuk mengkaji pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis. Syarat penggunaan uji *Chi-Square* pada tabel 2x3 adalah tidak lebih dari 20% nilai *expected count* yang berada di bawah 5. Nilai *expected count* sebesar 16,7%, sehingga dapat diuji menggunakan *Chi-Square* [10].

### 3. HASIL

Distribusi frekuensi responden mengenai pola konsumsi kopi dan risiko kejadian gastritis disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Pola konsumsi kopi diklasifikasikan sebagai tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Sementara itu, risiko kejadian gastritis dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tidak berisiko dan berisiko. Setiap kategori disajikan dengan frekuensi serta persentasenya, sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden Pola Konsumsi Kopi

Pola Konsumsi Kopi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	6	20
Sedang	6	20
Tinggi	18	60
Total	30	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden dengan pola konsumsi kopi yang tinggi adalah sebanyak 18 responden (60%). Sementara pola konsumsi rendah dan sedang masing-masing sebanyak 6 responden (20%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Risiko Kejadian Gastritis

Risiko	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Risiko Gastritis	12	40
Risiko Gastritis	18	60
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (60%) berisiko mengalami gastritis dan tidak berisiko gastritis adalah sebanyak 12 responden (40%) bila dikaji pada aspek keluhan responden terhadap gejala gastritis. Data distribusi pola konsumsi kopi dan kejadian gastritis serta hubungannya berdasarkan nilai *p*.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Persepsi dan Dampak Pola Konsumsi Kopi

Pola Konsumsi Kopi	Risiko Kejadian Gastritis						<i>p-value</i>
	Tidak Risiko		Risiko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	2	6,7	4	13,3	6	20	0,003
Sedang	2	6,7	4	13,3	6	20	
Tinggi	8	26,7	10	33,3	18	60	
Total	12	40	18	60	30	100	

Tabel 3 menjabarkan bahwa ada 2 responden (6,7%) yang mengonsumsi kopi dengan pola konsumsi rendah dan sedang tidak berisiko mengalami gastritis. Sedangkan 4 responden (13,3%) dalam kategori yang sama berisiko mengalami gastritis. Pada kategori konsumsi kopi sedang, sebanyak 2 responden (6,7%) tidak berisiko mengalami gastritis, sementara 4 responden (13,3%) berisiko. Sementara itu, pada kategori konsumsi kopi tinggi, terdapat 8 responden (26,7%) yang tidak berisiko gastritis dan 18 responden (33,3%) berisiko gastritis. Dengan demikian, responden dengan minum kopi terbesar, yaitu 10 responden (33,3%), memiliki risiko lebih besar terkena gastritis.

Tabel 4. Hasil output uji statistic *Chi square*

Name	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-square	370.1	1	.003
Likelihood Ratio	374.1	6	.003
Linear-by-Linear Association	.302	1	.004
N of Valid Cases	30		

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *p* sebesar 0,003 berarti bahwa ada hubungan antara persepsi dan konsumsi kopi terhadap gastritis pada Generasi Z di *Nurse Station 2D* Rumah Sakit Grandmed.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa di Ruang Rawat Inap 2D, terdapat 6 responden (20%) yang mengonsumsi kopi dalam kategori rendah, 6 responden (20%) dalam kategori sedang, dan 18 responden (60%) dalam kategori tinggi [11]. Berdasarkan jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner, diketahui bahwa pola konsumsi kopi pada pasien di Ruang Rawat Inap 2D sebagian besar berada dalam kategori tinggi. Biasanya, responden mengonsumsi kopi sebanyak dua kali sehari dengan jumlah lebih dari dua cangkir per hari. Selain itu, mayoritas responden merasa lebih bersemangat dalam beraktivitas setelah mengonsumsi kopi [12].

Berdasarkan hasil analisis peneliti, konsumsi kopi harian sebaiknya jumlahnya tidak lebih dari dua cangkir. Ambang batas aman asupan kafein bagi tubuh berkisar antara 100-200 mg, yang setara dengan 1-2 cangkir kopi. Responden yang mengonsumsi lebih dari dua cangkir kopi per hari berisiko mengalami gangguan pencernaan. Jika asupan kafein berlebihan, maka akan terganggunya sistem pencernaan. Menjadi hal penting untuk memperhatikan kandungan kafein dalam kopi yang dikonsumsi, dan sebaiknya memilih kopi dengan kadar kafein yang lebih rendah [13].

Sebanyak 12 responden (40%) tidak berisiko mengalami gastritis, sementara 18 responden (60%) berisiko mengalami gastritis [14]. Riset ini mengindikasikan bahwa banyak pasien di Ruang Rawat Inap 2D berisiko mengalami gastritis, berdasarkan keluhan yang mereka rasakan setelah mengonsumsi kopi secara berlebihan dapat berupa mual, nyeri di bagian ulu hati, perut terasa kembung dan sering bersendawa [15]. Uji *Chi square* dengan nilai *p* sebesar (0,003) berarti ada persepsi dan dampak konsumsi kopi harian Terhadap Kesehatan Asam Lambung Pada Generasi Z di *Nurse Station 2D* Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam [16].

#### 5. KESIMPULAN

Terdapat keterkaitan antara kedua variabel dengan nilai *p* sebesar 0,003 yang berarti ada pengaruh pola konsumsi kopi terhadap risiko kejadian gastritis pada pasien Generasi Z di Ruang Rawat Inap 2D Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

#### TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih atas dukungan dari Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang menjadi tempat berkarir dan mengabdikan sebagai dosen serta kesediaan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam yang mengizinkan untuk pelaksanaan penelitian dosen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adha, A. S. A., & Suseno, S. H. (2020). Pola Konsumsi Pangan Pokok dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 988–995.
- [2] Anggita, N. (2015). Hubungan Faktor Konsumsi dan Karakteristik Individu dengan Persepsi Gangguan Lambung pada Mahasiswa Penderita Gangguan Lambung di Pusat Kesehatan Mahasiswa (PKM) Universitas Indonesia tahun 2011. *Skripsi FKM UI*, 75.

- [3] Azharani, T., & Harwanto, F. (2024). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Penderita Gastritis Di Indonesia : Literature Review. 8, 3924–3930.
- [4] Bidayatul Hidayah. (2017). Penanganan Gastritis Menggunakan Kombinasi Terapi Akupunktur Pada Titik Zusanli, Neiguan, Neiting Dengan Herbal Kunyit. *Jurnal Pendidikan : Universitas Airlangga Surabaya*, 83. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/65711>
- [5] Sihotang, V. A. (2019). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Masyarakat di Desa Ponjian Pegagan Julu X Sumbul Kabupaten Dairi. [*Skripsi*], 37.
- [6] Suarnianti. (2015). ‘Hubungan Antara Konsumsi Cafein Dengan Kejadian Gastritis Di RSUD Islam Faisal Makassar’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 3 N, pp. 8–13.
- [7] Ilham, M. I., Haniarti, U. (, Program, S., Kesehatan, M., Fakultas, I., Kesehatan, U., & Muhammadiyah, P. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. In *Januari* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- [8] Dharma, R. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, DanKepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Pt.Padang Tour Wisata Pulau Padang. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 6(2), 349–359.
- [9] Dinas Kesehatan Jawa Barat (2015) ‘Dinas Kesehatan Jawa Barat’, Profil Kesehatan Indonesia, pp. 1–138. Available at: <http://www.diskes.jabarprov.go.id/application/modules/pages/files/CETAK>
- [10] International Food Information Council Foundation. (2017). Caffeine & Health: Clarifying The Controversies. *IFIC Review: International Food Information Council Foundation*, 16.
- [11] Jaya, R., Yusriana, Y., & Ardiansyah, R. (2020). Sistem Produksi Dan Pengolahan Kopi Berkelanjutan: State of the Art. *Jurnal Agroteknologi*, 13(02), 171. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v13i02.14651>
- [12] Lumbantobing, V. B. M., & Anna, A. (2018). Pengaruh Stimulasi Sensori Terhadap Nilai Glasgow Coma Scale Di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit Rsup Dr . Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, III(2), 105–111. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/viewFile/175/147>
- [13] Meliala, R. R. A. S. D. (2017). Tingkat konsumsi kopi berdasarkan pendapatan, usia, dan harga di kota depok. *Skripsi*, 1–159.
- [14] Rahma, M., Ansar, J. and Rismayanti (2016) ‘Faktor Risiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa’, pp. 1–14.
- [15] Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- [16] Sani, W., tina, L. and Jufri, N. (2017) ‘Analisis Faktor Kejadian Penyakit Gastritis Pada Petani Nilam Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Selatan Kab. Muna Barat Desa Kasimpa Jaya Tahun 2016’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 10.37887/jimkesmas.v4i2.12339.